**KEBIJAKAN MAJELIS PENDIDIKAN AL-WASHLIYAH DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM KE-AL WASHLIYAHAN MADRASAH ALIYAH DI SUMATERA UTARA**

**Mursal Aziz**

Dosen STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara

 Mahasiswa Program Doktor UIN Sumatera Utara Medan

Email: murslaziz7@gmail.com

**Mesiono dan Syafaruddin**

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Email: mesiono@uinsu.ac.id, syafaruddinsiahaan@uinsu.ac.id

**ABSTRAK**

Al-Washliyah sebagai organisasi pembaharu pendidikan Islam memiliki komitmen yang tinggi terhadap pengembangan kualitas pendidikan Indonesia mulai tingkat dasar sampai jenjang yang paling tinggi. Salah satu bentuk bukti pengembangan kualitas pendidikan Indonesia Al-Washliyah adalah bahwa paling tidak Al-Washliyah memiliki empat puluh lima madrasah Aliyah di Sumatera Utara. Setiap siswa wajib untuk mempelajari mata pelajaran Ke-Al Washliyahan untuk membangun karakter lulusan Madrasah Aliyah Al-Washliyah. Mata pelajaran Ke-Al Washliyahan adalah mata pelajaran wajib di madrasah Al-Washliyah. Hal ini sesuai dengan Surat Keputusan Majelis Pendidikan PB Al-WAshliyah Nomor: Kep-001/MP.P-AW/XXI/X/2018 tanggal 30 Oktober 2018. Adapun ruang lingkup materi pembahasan pada kurikulum keAl-Washliyahan terdiri dari komponen/aspek yaitu:Organisasi al-Jam’iyatul Washliyah; Sejarah Berdirinya; Landasan akidah dan ibadah; Lambang dan lagu; dan Kiprahnya dalam bidang dakwah dan sosial.

***Kata Kunci:*** *Kebijakan, Pengembangan Kurikulum dan Ke Al-Washliyahan.*

**Pendahuluan**

Pada awal berdirinya Al-Washliyah bertujuan untuk memajukan, meningkatkan, dan menambah tersiarnya agama Islam. Pada tanggal 29 Juli 1934 Al-Washliah mempertegas tujuannya yaitu tujuan perkumpulan ialah berusaha menunaikan tuntutan agama Islam (Batubara, 2015:36). Organisasi Al-Washliyah juga telah merumuskan sifat, fungsi dan usaha-usaha organisasi ini. Disebutkan bahwa Al-Washliyah adalah organisasi yang bersifat independen. Adapun fungsi organisasi ini adalah:

1. Sebagai wadah menyalurkan aspirasi anggota dan masyarakat untuk menjalankan peran aktifnya dalam berbagai kegiatan kemaslahatan umat;
2. Sebagai wadah pembinaan dan pengembangan anggota dalam mewujudkan tujuan organisasi.

Sedangkan untuk mencapai tujuan organisasi, menurut Anggaran Dasar tahun 1950, Al-Washliyah melakukan usaha-usaha yaitu:

1. Memperkuat perhubungan persaudaraan di antara kaum muslimin dan berbuat baik serta berlaku adil terhadap orang-orang jang tidak beragama Islam yang memusuhi kaum Muslimin dalam agama dan negerinya;
2. Memperbanjak tabligh, tazkir dan pengadjian di tengah-tengah kaum Muslimin;
3. Menjampaikan seruan Islam kepada orang jang belum beragama Islam;
4. Mendirikan rumah-rumah perguruan dan mengatur kesempurnaan pelajaran dan pendidikan;
5. Menerbitkan kitab-kitab, surat chabar, madjallah, surat siaran, mengadakan taman bacaan dan gedung kitab;
6. Mengadakan pertemuan-pertemuan yang mencerdaskan pikiran dan memperdalam pengetahuan;
7. Mendirikan, memperbaiki dan memelihara tempat ibadah;
8. Menjantuni dan memelihara fakir miskin dan anak jatim;
9. Memadjukan dan menggembirakan penghidupan dengan djalan jang halal;
10. Mempersiapkan kaum muslimin dalam menegakkan dan memper- tahankan kebenaran dan keadilan;
11. Mengusahakan berlakunja hukum Islam;
12. Dan lain-lain jang ditimbang perlu menurut putusan musyawarah (Siddik *et.al.,* 2013: 123-124).

Hadirnya organisasi-organisasi Islam merupakan hal yang penting. Sebut saja dua organisasi yang lahir di Sumatera Utara seperti Al-Washliyah dan Al-Ittihadiyah. Keberadaan lembaga pendidikan lslam yang dikelola organisasi keagamaan, seperti Al-Ittihadiyah di Indonesia benar-benar telah mapan dan cukup memberikan harapan yang besar untuk dapat berperan aktif dan positif dalam pembentukan pribadi bangsa. Dalam prosesnya lembaga pendidikan Al-Ittihadiyah harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kekuatan moral, etika dan spritual dalam membangun bangsanya terutama dalam memasuki era globalisasi atau abad ke-21(Anzizhan dan Syafaruddin, 2015: 143). Hal ini juga telah dilakukan oleh organisasi-organisasi keagamaan lainnya seperti Muhammadiyah, Nahdhatul Ulama dan terkhusus Al-Washliyah yang lahir dan berkembang di Sumatera Utara serta memiliki peran besar dalam membangun pendidikan yang dibutuhkan masyarakat melalui lembaga pendidikan yang dikelolanya secara nasional khususnya di Sumatera Utara.

Untuk meningkatkan eksistensi dan peran Al-Washliyah di masyarakat, organisasi ini menyusun program kerja diantaranya yaitu: a) *Tabligh;*b) *Tarbiyah;*c) Pustaka/penerbitan; d) Fatwa; e) Penyiaran; f) Urusan Anggota; g) Tolong Menolong (Azizy, 2006: 72).

Dalam upayanya memajukan pendidikan, Al-Washliyah bersikap terbuka dan mengambil pelajaran dari mana saja yang dianggap lebih berpengalaman dan berhasil dalam peng lolaan pendidikan. Pada tahun 1934, Al-Washliyah mengirim tiga orang pengurusnya: M. Arsyad Thalib Lubis, Udin Syamsuddin dan Nukman Sulaeman untuk mengadakan studi banding ke Sekolah Adabiyah, Noormal School dan Diniyah di Sumatera Barat sehubungan dengan upaya reformasi pengelolaan pendidikan Al-Washliyah sendiri. Melihat kemajuan penerbitan buku buku agama Islam di Sumatera Barat, seorang utusan dikirim ke Bukittinggi khusus untuk membeli buku-buku keperluan sekolah Al-Washliyah (Asari, 2008:9).

Al-Washliyah sebagai organisasi pembaharu pendidikan Islam memiliki komitmen tinggi terhadap pengembangan kualitas pendidikan Indonesia. Fakta tersebut dapat dilihat dalam *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Al-Washliyah* disebutkan bahwa salah satu usaha Al-Washliyah dalam mencapai tujuannya yaitu menegakkan ajaram Islam untuk terciptanya masyarakat yang beriman, bertakwa, cerdas, amanah, adil, makmur, dan diridai Allah Swt. adalah dengan cara mendirikan lembaga-lembaga pendidikan dalam semua jenis dan jenjang pendidikan, serta mengatur kesempurnaan pendidikan dan pengajaran dan kebudayaan. Diantara upaya yang dilakukan oleh Majelis Pendidikan Al-Washliyah dalam Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah adalah mengoptimalkan peran mata pelajaran Ke-Al Washliyahan yang dikelola dengan baik.

**Peran Staregis Al-Washliyah dalam Pendidikan**

Al-Washliyah sejak berdiri memiliki perhatian besar terhadap dunia pendidikan. Hal itu dikarenakan Al-Washliyah merupakan salah satu organisasi pembaharu. Al-Washliyah memainkan peranan tidak kecil bagi perubahan kondisi umat Islam Indonesia. Steenbrink menyebut organisasi ini sebagai organisasi terbesar ketiga setelah NU dan Muhammadiyah. Ia bahkan menyebut Al-Washliyah sebagai salah satu organisa pembaharu pendidikan Islam di Indonesia (Siddik *et.al.,* 2013: vii).

Dalam bidang pendidikan Al-Washliyah senantiasa menjalin hubungan kerja sama dengan pusat pendidikan dan keulamaan baik yang berada di dalam negeri maupun di luar negeri. Usaha ini dibangun dalam mengembangkan dunia pendidikan dan menjaga tradisi keulamaannya. Hal ini ditandai dengan kunjungan langsung Syekh al-Akbar Rektor Universitas al-Azhar Mesir, Mahmud Syaltut (1893-1963) pada tahun 1960, dan Muhammad al-Fahham (1894-1980) pada tahun 1971 (Rozali, 2018: 9).

Komitmen Al-Washliyah dalam dunia pendidikan dapat dilihat dari hasil Muktamar Al-Washliyah XIV di Medan. Dalam Muktamar tersebut, Majelis Pendidiakan, Pengajaran dan Kebudayaan telah membuat rencana pembangunan Al-Washliyah dalam bidang pendidikan, dan rencana tersebut dibagi menjadi tiga, yakni pendidikan rumah tangga (informal), madrasah/perguruan (formal), dan masyarakat (non-formal). Al-Washliyah memandang bahwa ketiga lingkungan pendidikan tersebut sangat urgen untuk dikelola dan dibangun. Apabila salah satu lingkungan pendidikan tersebut lemah, maka tidak menutup kemungkinan akan menimbulkan pengaruh dan akibat buruk bagi lingkungan pendidikan lainnya. Muktamar ini bahkan telah merumuskan secara baik tentang tujuan pendidikan ketiga institusi pendidikan ini. Disebutkan bahwa tujuan pendidikan informal Al-Washliyah adalah membentuk rumah tangga bahagia, harmonis, dan penuh diliputi rasa tanggung jawab timbal balik dan rasa ketaqwaan kepada Allah Swt. Sedangkan tujuan pendidikan madrasah adalah membentuk manusia mukmin yang taqwa, berpengetahuan luas dan dalam, cerdas dan tangkas dalam berjuang menuntut kebahagiaan dunia dan akhirat. Adapun tujuan pendidikan masyarakat adalah membina masyarakat umat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt., memiliki rasa sosial dan perikemanusiaan yang mendalam, serta terikat ketat dengan tali ukhuwah Islamiyah, sesuai dengan ajaran Islam dan Pancasila (Siddik *et.al.,* 2013: 127-128).

Al-Washliyah adalah salah satu organisasi Islam terbesar di Sumatera Utara yang memiliki beragam lembaga pendidikan, mulai dari paling rendah sampai pada jenjang yang paling tinggi. Lembaga pendidikan Al-Washliyah yang ada di Sumatera Utara diantaranya meliputi madrasah yang terdiri dari: Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah/Muallimin/al-Qismul ‘Ali. Selain itu juga ada lembaga pendidikan berupa Sekolah yang terdiri dari: SD, SMP, SMA, SMEA/SMK dan STM. Selain itu ada juga Perguruan Tinggi meliputi: Universitas Al-Washliyah (UNIVA) Medan, Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al-Washliyah, Universitas Al-Washliyah (UNIVA) Labuhanbatu, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Al-Washliyah Sibolga dan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Washliyah Binjai (Rozali, 2018: 21). Disisi inilah dapat dilihat dengan jelas bagaimana peran strategis Al-Washliyah dalam dunia pendidikan. Apalagi lembaga-lembaga pendidikan Al-Washliyah dikelola dengan baik dan tertib.

Pada sektor pendidikan merupakan program utama organisasi untuk membina umat yang dilakukan dengan berbagai metode. Para perintis meyakini bahwa pendidikan adalah sarana yang paling ampuh untuk mencerdaskan dan dengan pendidikan pula umat akan bisa merubah dunianya. Maka, sejak awal berdirinya Al-Washliyah mencanangkan perlunya pendidikan, baik formal maupun non-formal. Pada saat itu, lembaga pendidikan formal belum begitu memasyarakat di kalangan umat Islam Sumatera Utara. Al-Washliyah terus menerus berkontribusi dalam pendidikan yang berkualitas apabila masyarakat Washliyah menjaga konsistensi persatuan dalam mewujudkan tujuan Al-Washliyah.

## Madrasah-madrasah Aliyah Al-Washliyah di Sumatera Utara

Madrasah Aliyah Al-Washliyah ada tiga jenis sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Adapun tiga jenis Madrasah Aliyah tersebut yaitu:

1. Mu’allimin;
2. Qismul ‘Aly;
3. Madrasah Aliyah.

Perbedaan dari tiga jenis Madrsah Aliyah Al-Washliyah tersebut adalah terletak pada pola jenis kurikulum yang digunakan. Mu’allimin dan Qismul ‘Ali merupakan Madrasah Aliyah Al-Washliyah yang menggunakan kurikulum *Diniyah* Al-Washliyah yang berbahasa Arab selain dari kurikulum Nasional yang ditetapkan pemerintah. Walaupun Mu’allimin dan Qismul ‘Aly sama-sama menggunakan kurikulum *Diniyah* Al-Washliyah tetapi juga memiliki perbedaan. Letak perbedaan tersebut adalah Mu’allimin mempelajari ilmu tarbiyah dan ilmu jiwa sedangkan Qismul ‘Aly tidak, tetapi mereka mempelajari Ilmu Mantiq dan Ad-Diyan yang tidak dipelajari di Mu’allimin. Selain Mu’allimin dan Qismul ‘Aly ada juga Madrasah Aliyah Al-Washliyah pada umumnya yang hanya menggunakan kurikulum Nasional ditambah dengan muatan lokal pengembangan kurikulum Ke-Al Washliyahan, madrasah ini adalah sekolah yang bercirikan islami.

Berkaitan dengan tiga jenis Madrasah Aliyah yang dikemukakan di atas, paling tidak terdapat 45 (empat puluh lima) Madrasah Aliyah saat ini di Sumatera Utara. Madrasah-madrasah tersebut antara lain yaitu:

1. Madrasah Aliyah Mu’allimin Univa Medan,
2. MAQ Al-Washliyah 12 Perbaungan,
3. MAQ Al-Washliyah Jl. Ismailiyah,
4. MAQ Al-Washliyah Tanjung Beringin,
5. MAQ Al-Washliyah Nagur,
6. MAQ Al-Washliyah Kedaisianam,
7. MAQ Al-Washliyah Tanjung Tiram,
8. Madrasah Aliyah Al-Washliyah Marbau,
9. Madrasah Aliyah Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi,
10. Madrasah Aliyah Al-Washliyah Proyek Univa Medan,
11. Madrasah Aliyah Al-Washliyah Sei Berombang,
12. Madrasah Aliyah Al-Washliyah 30 Binjai,
13. Madrasah Aliyah Al-Washliyah Tembung,
14. Madrasah Aliyah Al-Washliyah 36 Serbelawan,
15. Madrasah Aliyah Al-Washliyah Pematang Guntung,
16. Madrasah Aliyah Al-Washliyah Tinokkah,
17. Madrasah Aliyah Al-Washliyah Dolok Merawan,
18. Madrasah Aliyah Al-Washliyah Firdaus,
19. Madrasah Aliyah Al-Washliyah Azziro’ah,
20. Madrasah Aliyah Al-Washliyah Kedaisianam,
21. Madrasah Aliyah Al-Washliyah Siajam,
22. Madrasah Aliyah Al-Washliyah 29 Binjai,
23. Madrasah Aliyah Tanjung Tiram,
24. Madrasah Aliyah Al-Washliyah Bangun Purba,
25. Madrasah Aliyah Al-Washliyah Brandan Babalan,
26. Madrasah Aliyah Al-Washliyah Kisaran,
27. Madrasah Aliyah Al-Washliyah Stabat,
28. Madrasah Aliyah Al-Washliyah Lab IKIP UMN,
29. Madrasah Aliyah Al-Washliyah Galang,
30. Madrasah Aliyah Al-Washliyah Percut,
31. Madrasah Aliyah Al-Washliyah Pasar Lembu,
32. Madrasah Aliyah Al-Washliyah Meranti,
33. Madrasah Aliyah Al-Washliyah Binjai Serbangan
34. Madrasah Aliyah Al-Washliyah Sei Payang,
35. Madrasah Aliyah Al-Washliyah Selesai,
36. Madrasah Aliyah Al-Washliyah Indrapura,
37. Madrasah Aliyah Al-Washliyah Gading,
38. Madrasah Aliyah Al-Washliyah Buntu Pane,
39. Madrasah Aliyah Al-Washliyah Labuhan Bilik,
40. Madrasah Aliyah Al-Washliyah Perbaungan,
41. Madrasah Aliyah Al-Washliyah Petumbukan,
42. Madrasah Aliyah Al-Washliyah Bah Gunung,
43. Madrasah Aliyah Al-Washliyah Pantai Cermin,
44. Madrasah Aliyah Al-Washliyah Desa Pakam,
45. Madrasah Aliyah Al-Washliyah Desa Petatal.

Jumlah madrasah Aliyah Al-Washliyah yang diuraikan di atas memperjelas bagaimana peran strategis Al-Washliyah dalam bidang pendidikan. Oleh sebab itu Majelis pendidikan Al-Washliyah berupaya untuk mengembangkan kurikulum sekaligus pengkaderan melalui mata pelajaran ke-Al Washliyah yang wajib untuk dipelajari setiap peserta didik yang belajar di lembaga pendidikan Al-Washliyah.

**Mata Pelajaran Ke-Al Washliyahan**

Mata pelajaran Ke-Al Washliyahan adalah mata pelajaran wajib di sekolah atau madrasah Al-Washliyah. Hal ini sesuai dengan Surat Keputusan Majelis Pendidikan PB Al-WAshliyah Nomor: Kep-001/MP.P-AW/XXI/X/2018 tanggal 30 Oktober 2018. Salah satu keputusan dari Surat Keputusan tersebut adalah kurikulum mata pelajaran Ke-Al Washliyahan SD/MI, SMP/MTS, AMA/SMK/SMA wajib dilaksaakan secara konsisten dengan tetap membuka peluang kepada pendidik untuk melakukan inovasi.

Berkaitan dengan mata pelajaran Ke-Al Washliyahan, Adapun ruang lingkup materi pembahasan pada kurikulum keAl-Washliyahan terdiri dari komponen/aspek sebagai berikut;

1. Organisasi al-Jam’iyatul Washliyah;
2. Sejarah Berdirinya;
3. Landasan akidah dan ibadah;
4. Lambang dan lagu;
5. Kiprahnya dalam bidang dakwah dan sosial

Kurikulum mata pelajaran Ke–Al Washliyahan ini disusun mengacu kepada kurikulum dasar dan struktur kurikulum 2013 yang terdiri dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar. Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Kurikulum Ke-Al Washliyahan secara umum bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik yang memiliki karakter dan akhlak mulia sebagai generasi bangsa yang menjunjung tinggi ajaran Islam, mencintai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), serta bangga menjadi warga Al-Washliyah. Secara lebih rinci kurikulum mata pelajaran Ke-Al Washliyahan memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman tentang organisasi al-Washliyah dan nilai-nilai keAl-Washliyahan dalam rangka menjaga persatuan dan persaudaraan.
2. Menjunjung tinggi ajaran agama Islam dan nilai-nilai keAl-Washliyahanserta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia
3. Memiliki sikap toleran serta menghargai perbedaan di tengah kehidupan masyarakat heterogen yang berbeda suku, bangsa, budaya, dan agama sehingga terwujudnya kestabilan NKRI.
4. Memiliki karakter akhlak mulia dalam rangka mewujudkan pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif dalam menghadapi tantangan global.

Adapun kompetensi Inti mata pelajaran Ke-Al-Washliyahan ini yaitu: a) KI-1 menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan penuh keyakinan, b) KI-2 Menunjukkan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia (*jujur, disiplin, bertanggungjawab, peduli, gotongroyong, kerjasama, toleran, damai, santun, responsif, danproaktif)* sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsadalam pergaulan dunia, c) KI-3 memahami dan menganalisis pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) tentang Ke-Al Washliyahan berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian tampak mata, d) KI-4 menyajikan keterampilan berpikir dan bertindak dalam ranah konkret dan ranah abstrak tentang keAl-Washliyahan terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Adapun kompetensi Dasar yang dimiliki pelajaran Ke-Al Washliyahan yaitu sebagai berikut:

1. **Mata Pelajaran Ke-Al Washliyahan Kelas X yaitu:**

1.1 Mensyukuri bahwa lahir dan berkembangnya Al-Washliyah sebagai karunia Allah Swt.

1.2 Meyakini bahwa simbol, lambang, dan lagu Al-Washliyah merupakan bagian identitas Islam.

1.3 Meyakini Dinul Islam sebagai dasar Al-Washliyah

1.4 Menerima nilai-nilai Islam yang ditunjukkan oleh tokoh pendiri Al-Washliyah

1.5 Menghayati nilai-nilai Islam yang terkandung dalam wijhah, sibgah, dan khittah Al-Washliyah.

1.6 Menyadari bahwa manajemen organisasi Al-Washliyah berbasis nilai-nilai Islam.

1.7 Meyakini bahwa pemikiran imam Syafi’i dalam bidang fikih berlandaskan alquran dan hadis.

2.1 Menunjukkan sikap persatuan dan cinta tanah air sebagai pemahaman terhadap sejarah lahirnya Al-Washliyah.

2.2 Menunjukkan sikap simpatik dan bangga menampilkan identitas Al-Washliyah.

2.3 Menunjukkan sikap patuh dan tanggungjawab terhadap ajaran Islam sebagai azas Al-Washliyah.

2.4 Meneladani sikap religius dan nasionalis seperti yang dicontohkan para tokoh pendiri Al-Washliyah.

2.5 Menunjukkan sikap integritas dan komitmen sebagai pemahaman dari *shibgah, wijhah*, dan khittah Al-Washliyah.

2.6 Menunjukkan sikap disiplin dan kerja keras sebagai pemahaman dari manajemen organisasi Al-Washliyah.

2.7 Menunjukkan sikap menghargai pendapat orang lain sebagaimana tercermin dalam kehidupan Imam Syafi’i.

3.1 Menganalisis sejarah lahirnya Al-Washliyah.

3.2 Menganalisis simbol, lambang, dan lagu Al-Washliyah.

3.3 Memahami Dinul Islam.

3.4 Menganalisis perjuangan para tokoh pendiri Al-Washliyah.

3.5 Memahami *shibgah*, *wijhah*, dan *khittah* Al-Washliyah.

3.6 Memahami manajemen organisasi Al-Washliyah.

3.7 Menganalisis pemikiran dan keunggulan Imam Syafi’i dalam bidang fikih.

4.1 Menceritakan secara rinci tentang tentang sejarah berdirinya Al-Washliyah.

4.2 Menyajikan keterampilan dalam menalar simbol, lambang, dan lagu Al-Washliyah.

4.3 Menyajikan dengan bahasa yang jelas tentang konsep dinul Islam dalam bahasa yang jelas.

4.4 Menyajikan penalaran terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam perjuangan para tokoh pendiri Al-Washliyah.

4.5 Menyajikan keterampilan dalam menalarnilai-nilai yang terkandung dalam *shibgah*, *wijhah,*dan *khittah* Al-Washliyah.

4.6 Menyajikan keterampilan dalam menalar konsep manajemen organisasi Al-Washliyah.

4.7 Menyajikan keterampilan dalam menalar pemikiran dan keunggulan pemikiran Imam Syafi’i dalam bidang fikih.

1. **Mata Pelajaran Ke-Al Washliyahan Kelas XI yaitu:**

1.1 Menghayati organisasi Al-Washliyah sebagai karunia Allah Swt.

1.2 Menghayati organisasi bagian Al-Washliyah merupakan bagian dari nilai-nilai Islam.

1.3 Menghayati nilai-nilai Islam dalam organisasi Al-Washliyah yang bersifat independen.

1.4 Bersyukur atas pembinaan sebagai anggota Ikatan Pelajar Al-Washliyah.

1.5 Menyakini pola dakwah Al-Washliyah sebagai perintah Allah Swt.

1.6 Menerima keteladanan para ulama Al-Washliyah sebagai pengembang ajaran Islam.

1.7 Meyankini perjuangan para ulama Al-Washliyahsesuai dengan ajaran Islam.

1.8 Meyakini bahwa *I’tiqad ahlu sunnah wal jama’ah* adalah aqidah yang benar sesuai dengan alquran dan hadis.

2.1 Menunjukkan sikap tanggungjawab terhadap organisasi Al-Washliyah sebagai bagian dari organisasi masa.

2.2 Menampilkan sikap peduli sebagai warga organisasi bagian Al-Washliyah.

2.3 Menunjukkan sikap mandiri dan kreatif sebagai implementasi dari pemahaman terhadap organisasi Al-Washliyah yang bersifat independen.

2.4 Menunjukkan sikap aktif dan kreatif dalam melaksanakan setiap aktivitas.

2.5 Menampilkansikap integritas dan ikhlas dalam setiap perkataan dan perbuatan.

2.6 Memiliki sikap cinta ilmu dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman terhadap keteladanan para ulama Al-Washliyah.

2.7 Menampilkan sikap teladan dan berani membela kebenaran sebagai implementasi dari pemahaman terhadap perjuangan para ulama Al-Washliyah.

2.8 Menampilkan sikap tegas dan istiqomah dengan *I’tiqad ahlu sunnah wal jama’ah*.

3.1 Menganalisis organisasi Al-Washliyah sebagai bagian dari organisasi masa.

3.2 Memahami organisasi bagian Al-Washliyah

3.3 Memahami organisasi Al-Washliyah yang bersifat independen.

3.4 Menganalisis pola pembinaan Ikatan Pelajar Al-Washliyah.

3.5 Mengevaluasi pola dakwah Al-Washliyah.

3.6 Memahami keteladanan para ulama Al-Washliyah.

3.7 Memahami perjuangan para ulama Al-Washliyah.

3.8 Menganalisis pemikiran *I’tiqad ahlu sunnah wal jama’ah.*

4.1 Menyajikan hasil analisis tentang organisasi Al-Washliyah sebagai bagian dari organisasi masyarakat.

4.2 Menguraikan struktur organisasi bagian Al-Washliyah.

4.3 Menyajikan keterampilan dalam menalar organisasi Al-Washliyah yang bersifat independen.

4.4 Menyajikan keterampilan dalam menalar pola pembinaan Ikatan Pelajar Al-Washliyah.

4.5 Menyaikan hasil analisis pola dakwah Al-Washliyah.

4.6 Menampilkan keteladanan para ulama Al-Washliyah.

4.7 Menyajikan paparan perjuangan para ulama Al-Washliyah.

4.8 Menyajikan keterampilan dalam menalar pemikiran *I’tiqad ahlu sunnah wal jama’ah.*

1. **Mata Pelajaran Ke-Al Washliyahan Kelas XII**

1.1 Menerima konsep musyawarah dan mukhtamar dalam organisasi Al-Washliyah sesuai dengan ajaran Islam.

1.2 Meyakini bahwa kebijakan dan keputusan yang diambil oleh organisasi Al-Washliyah sesuai dengan ajaran Islam.

1.3 Mensyukuri bahwa lahirnya Al-Washliyahdan organisasi otonomnya sebagai karunia Allah Swt.

1.4 Menyakini bahwa konsep retorika dalam berdakwah yang berlandaskan ajaran Islam.

1.5 Meyakini bahwa konsep visi, misi, dan program IPA sesuai dengan ajaran Islam.

1.6 Meyakini bahwa konsep dan pola kepemimpinan IPA berlandaskan Islam.

1.7 Menghayati hak, kewajiban,dan tanggung jawab di dalam organisasi IPA berlandaskan ajaran Islam.

2.1 Menunjukkan sikap demokratis dan menghargai perbedaanketika menyelenggarakan musyawarah dan muktamar Al-Washliyah.

2.2 Menunjukkan sikap adil dan tanggung jawab sebagai pemahaman terhadap lembaga pengambilan keputusan dalam organisasi Al-Washliyah.

2.3 Menunjukkan sikap kreatif dan mandiri sebagai implementasi dari pemahaman terhadap organisasi otonom Al-Washliyah.

2.4 Menunjukkan sikap jujur dan santun dalam berdialog dan berdakwah.

2.5 Menunjukkan sikap toleran, nasionalis, dan menghargai perbedaan sebagaimana tercermin dalam visi, misi, dan program kerja Al-Washliyah.

2.6 Menunjukkan sikap jujur dan disiplin sebagai pelajar Al-Washliyah.

2.7 Menunjukkan sikap disiplin, religius, dan integritas sebagai kader pelajar Al-Washliyah.

3.1 Menganalisis konsep musyawah dan muktamar dalam oraganisasiAl-Washliyah.

3.2 Menganalisis Dewan Pertimbangan dan Dewan Fatwa Pengurus Besar Al-Washliyah.

3.3 Menganalisis organisasi otonom Al-Washliyah.

3.4 Memahami konsep dasar retorika dalam berdakwah.

3.5 Megevaluasi visi, misi dan program kerja Ikatan PelajarAl-Washliyah.

3.6 Menganalisis pola kepemimpinan organisasi IPA

3.7 Menganalisis kewajiban, hak, dan tanggung jawab kader Ikatan Pelajar Al-Washliyah.

4.1 Menyajikan keterampilan dalam menalar konsep musyawarah dan muktamar Al-Washliyah.

4.2 Menyajikan keterampilan dalam menalar program kerja Dewan Pertimbangan dan Dewan Fatwa Pengurus Besar Al-Washliyah.

4.3 Menyajikan keterampilan dalam menalar pengelolaan organisasi otonom Al-Washliyah.

4.4 Menyajikan keterampilan dalam berpidato dan berdakwah di kalangan pelajar Al-Washliyah dan masyarakat.

4.5 Menyajikan keterampilan dalam menalar visi, misi dan program kerja Ikatan Pelajar Al-Washliyah

4.6 Menyajikan keterampilan dalam menalar pola kepemimpinan organisasi Ikatan Pelajar Al-Washliyah.

4.7 Menyajikan keterampilan dalam menalar kewajiban, hak, dan tanggung jawab kader Ikatan Pelajar Al-Washliyah.

Berdasarkan uaraian di atas terlihat jelas Kompetensi Sikap Spiritual, Kompetensi Sikap Sosial, Kompetensi Pengetahuan, dan Kompetensi Keterampilan secara keseluruhan dirumuskan dengan terperinci sesuai dengan kurikulum K 13. Semua itu adalah berkah pemikiran dari Majelis Pendidikan Al-Washliyah dalam mengembangkan konsep pendidikan yang unggul melalui mata pelajaran Ke-Al Washliyahan.

**Kesimpulan**

Al-Washliyah sejak berdiri memiliki perhatian besar terhadap dunia pendidikan. Hal itu dikarenakan Al-Washliyah merupakan salah satu organisasi pembaharu. Al-Washliyah memainkan peranan tidak kecil bagi perubahan kondisi umat Islam Indonesia. Al-Washliyah adalah salah satu organisasi Islam terbesar di Sumatera Utara yang memiliki beragam lembaga pendidikan, mulai dari paling rendah sampai pada jenjang yang paling tinggi. Lembaga pendidikan Al-Washliyah yang ada di Sumatera Utara diantaranya meliputi madrasah yang terdiri dari: Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah/Muallimin/al-Qismul ‘Ali. Selain itu juga ada lembaga pendidikan berupa Sekolah yang terdiri dari: SD, SMP, SMA, SMEA/SMK dan STM.

Madrasah Aliyah Al-Washliyah ada tiga jenis sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Adapun tiga jenis Madrasah Aliyah tersebut yaitu: Mu’allimin; Qismul ‘Aly; dan Madrasah Aliyah Al-Washliyah. setiap peserta didik memiliki kewajiban untuk mempelajari mata pelajaran Ke-Al Washliyahan. Mata pelajaran Ke-Al Washliyahan adalah mata pelajaran wajib di sekolah atau madrasah Al-Washliyah. Hal ini sesuai dengan Surat Keputusan Majelis Pendidikan PB Al-WAshliyah Nomor: Kep-001/MP.P-AW/XXI/X/2018 tanggal 30 Oktober 2018.

Adapun ruang lingkup materi pembahasan pada kurikulum keAl-Washliyahan terdiri dari komponen/aspek sebagai berikut;

1. Organisasi al-Jam’iyatul Washliyah;
2. Sejarah Berdirinya;
3. Landasan akidah dan ibadah;
4. Lambang dan lagu;
5. Kiprahnya dalam bidang dakwah dan sosial.

**DAFTAR PUSTAKA**

Asari, Hasan. *Al-Jam’iyatul Washliyah: Sejarah Sosio-Religius dan Intelektual Priode Awal* dalamSaiful Akhyar Lubis (Ed.), *Peran Moderasi Al-Washliyah*. Medan: UNIVA Press, 2008.

Azizy, Ahmad Hamim. *Al-Jam’iyatul Washliyah dalam Kancah Politik Indonesia.* Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2006.

Batubara, Ismed dan Ja’far (Ed.). *Bunga Rampai Al-Jam’iyatul Washliyah.* Banda Aceh: Al-Washliyah University Press, 2010.

Batubara, Ismed. *Dinamika Pergerakan Al-Washliyah dari Zaman ke Zaman.* Medan: Perdana Publishing, 2015.

Lubis, M. Ridwan Ibrahim. *Kepribadian, Anggota & Pengurus Al-Washliyah.* Jakarta: PP HIMMAH, 1994.

PB Al-Washliyah, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Priode 2010-2015.*

Rozali, Muhammad. *Tradisi Keulamaan Al Jam’iyatul Washliyah Sumatera Utara.* Yogyakarta: LKiS, 2018.

Siddik, Dja’far *et.al.,* *Lembaga-lembaga Pendidikan Al-Washliyah: Tipologi, Eksistensi dan Problematika* dalam Neliwati (Ed.), *Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Disumatera Utara.* Medan: IAIN Press, 2013.

Sulaiman, Nukman (Ed.). *Al-Jam’iyatul Washliyah ¼ Abad.* Medan: PB Al-Washliyah, 1956.